

Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Kedatangan Bangsa Barat pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kradenan Tahun Ajaran 2022/2023

Zuleha Tri Setyaningsih, Moh Salimi, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

zulehatrisetya@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2024

approved 1/4/2024

published 1/5/2024

Abstract

The study aimed to describe the steps for implementing *Problem Based Learning*, improve social science learning outcomes, and describe the constraints and solutions in learning. It was collaborative classroom action research. The subjects were teacher and students of fifth grade at SDN 1 Kradenan. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques used observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicated that social science learning outcomes about the arrival of western nations improved. The percentages of students' passing grades were 76.38% in the first cycle, 87.49% in the second cycle, and 94.44% in the third cycle. It concludes that the implementation of *Problem Based Learning* improves social science learning outcomes about the arrival of western nations to fifth grade students of SDN 1 Kradenan in academic year of 2022/2023.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, social science

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning*, meningkatkan hasil belajar IPS, mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan. Data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa siklus I = 76,38%, siklus II = 87,49%, siklus III = 94,44%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat. Pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar, IPS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan taraf hidup seseorang. Ramdani, Amrullah, & Tae (2019, hlm 40) berpendapat bahwa keberhasilan dan kemajuan suatu negara salah satunya ditopang oleh sistem pendidikan yang baik sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkepribadian unggul. Alpian, Anggraeni, Wiharti, & Soleha (2019, hlm 67) memaparkan pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Melindawati, Puspita, Suryani & Marcelina (2022, hlm 7339) memaparkan peran penting pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya ini berfungsi untuk meningkatkan pola pikir supaya mampu mengarahkan, mengembangkan dan membimbing kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Menurut Widodo, Indraswati, Sutisna, Nursaptini, & Anar (2020, hlm 186) pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang sekolah dasar. Siska (2018, hlm 17) memaparkan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Alfianiawati, Desyandri, & Nasrul (2019, hlm 2) memaparkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepandaian siswa pada kenyataan kehidupan sosial masyarakat. Maka dari itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS yang melibatkan siswa secara penuh secara fisik dan intelektual untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 1 Kradenan pada tanggal 17 Desember 2022, diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPS di kelas V masih berpusat kepada guru dan hanya terpaku pada materi yang disajikan pada buku salah satunya pada materi yang berkaitan tentang sejarah. Padahal materi tersebut sangatlah penting bagi kehidupan seperti menumbuhkan sikap nasionalisme, patriotisme dan meneladani tokoh-tokoh sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh pada hasil Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) perolehan nilai masih jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu sebesar 75. Sebanyak 23 dari 36 siswa masih belum mencapai KKM.

Dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023? (2) Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023? (3) Apa kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023?

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka perlu dilakukan suatu perbaikan dalam pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa. Menurut Dakhi (2020, hlm 456) peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dicapai

karena pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Hendriana (2018, hlm 2) berpendapat bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas.

Model *problem based learning* menurut Ardianti, Sujarwanto, & Surahman (2021, hlm 28) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Ariyani & Kristin (2021, hlm 354) berpendapat bahwa melalui model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan teman. Siswa belajar untuk bekerja sama, bertukar pengetahuan, dan melakukan evaluasi. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

Menurut Haryanti (2017, hlm 61) model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Namun pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan tentunya perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah. Keterlibatan siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi yang sedang diajarkan sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Menurut Shoimin (2014, hlm. 131) terdapat langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu: (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam proses belajar berlangsung. (2) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk membuat definisi terkait permasalahan. (3) Guru membimbing peserta didik untuk menggali informasi yang sesuai dengan permasalahan. (4) Guru membantu peserta didik dalam perencanaan dan persiapan hasil kerja sesuai dengan pembagian tugas kelompok. (5) Guru membimbing peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model *Problem Based Learning*, (3) endeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan. Arikunto (2021, hlm 2) menjelaskan bahwa Penelitian tindakan kelas ini memiliki beberapa tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Data yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa mata pelajaran IPS tema 7 tentang peristiwa kedatangan bangsa barat. Sedangkan data kualitatif berupa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Sumber data penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan teknis nontes berupa observasi, wawancara, dan teknis tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan

sumber data yang mengacu pada Sugiyono (2014, hlm. 117). Teknik analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah penerapan langkah *Problem Based Learning* dan peningkatan hasil belajar IPS tentang peristiwa kedatangan bangsa barat setelah menerapkan model *Problem Based Learning* indikator ketuntasan 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (1) orientasi masalah (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membantu siswa untuk melakukan penyelidikan secara individu dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Hasil Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Guru dan Siswa

Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
	G	S	G	S	G	S	G	S
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Orientasi masalah	84,99	83,33	89,16	88,83	95,00	95,00	89,71	89,05
Pengorganisa sian belajar	79,16	77,08	89,58	87,50	95,83	93,75	88,19	86,11
Pembimbinga n siswa	82,49	80,83	89,99	89,16	95,00	93,33	89,16	87,77
Penyajian hasil kerja/diskusi	83,33	84,16	89,99	86,66	95,00	91,66	89,44	87,49
Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah	84,99	84,16	88,33	88,33	93,33	91,66	88,88	88,05
Rata-rata	83,00	81,91	89,41	88,16	94,83	93,08	89,07	87,69

Berdasarkan tabel 1, hasil observasi penerapan model *Problem Based Learning* terhadap guru dan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I, hasil observasi terhadap guru maupun siswa belum mencapai indikator kinerja penelitian. Guru maupun siswa mengalami beberapa kesulitan pada siklus I diantaranya yaitu, siswa yang sulit dikondisikan, kerjasama antar siswa saat berdiskusi kurang maksimal, siswa tidak memperhatikan pelajaran, siswa kurang aktif dalam berpendapat dan menanggapi pertanyaan. Pada siklus II, proses pembelajaran sudah berlangsung lebih baik. Kesulitan yang dihadapi pada siklus ini juga lebih sedikit dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Kendala yang dihadapi pada siklus ini yaitu, siswa takut untuk menyampaikan pendapat, siswa berbicara sendiri dan kurang memperhatikan pembelajaran, siswa mengganggu teman lain saat pembelajaran berlangsung. Pada siklus III, proses pembelajaran sudah berlangsung sangat baik, baik dari guru maupun siswa. Kesulitan yang dihadapi pun

jauh lebih sedikit daripada siklus sebelumnya. Kendala tersebut yaitu masih terdapat beberapa siswa yang belum berani berpendapat ketika berdiskusi karena takut salah

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar IPS Siklus I, II dan III

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
Nilai Tertinggi	88	88	100	100	100
Nilai Terendah	47	56	65	65	70
Rata-rata	75,52	78,11	83,16	86,69	90,94
Tuntas	75,00	77,77	83,33	91,66	94,44
Tidak Tuntas	25,00	22,22	23,07	8,33	5,55

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar terjadi peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus III. Persentase rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 76,38, pada siklus II sebesar 87,49 dan pada siklus III sebesar 94,44. Siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 75,52 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa 78,11. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai siswa 83,16 dan pertemuan 2 rata-rata nilai siswa sebesar 86,69. Siklus III rata-rata nilai siswa 90,94. Peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap siklus merupakan dampak dari pemberian tindakan dari guru kepada siswa dalam penyampaian materi pembelajaran dan perbaikan dari hasil refleksi pada tiap siklus yang sudah dilaksanakan. Pada siklus I mulai diterapkan model *problem based learning* melalui penerapan model ini siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan memperoleh pengalaman yang berkesan sehingga pada siklus I hasil belajar dapat naik. Pada siklus II dilakukan perbaikan dari hasil refleksi siklus I baik guru maupun siswa sehingga hasil belajar semakin meningkat. Pada siklus III dilakukan upaya perbaikan dari hasil refleksi siklus II baik guru maupun siswa sehingga hasil belajar dapat mencapai indikator kinerja penelitian.

Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Agus, Agusalm, & Irwan (2022, hlm. 6970). Menurut Hamdani (2011) (Masrinah, Aripin, & Gaffar, 2019, hlm 927) terdapat 3 kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar sehingga dapat menyerap pengetahuan dengan baik dan maksimal, (2) siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dalam kelompok, (3) siswa dapat menggali solusi untuk pemecahan masalah dari berbagai sumber. Sejalan dengan pendapat Savoi dan Huges (Wena, 2011, hlm. 91) model *Problem Based Learning* dimulai dengan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Menurut Sanjaya (Tyas, 2017, hlm 46) terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning*, yaitu: (1) meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, memberikan motivasi belajar, dan dapat meningkatkan hubungan interpersonal dalam kelompok, (2) proses belajar menjadi semakin bermakna bagi peserta didik, (3) menjadikan peserta didik bebas dan mandiri dalam belajar, (4) membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan baru, mendorong siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Kemudian menurut Faisal (2014) (Novelni, & Sukma: 2021, hlm 3874) beberapa kelebihan dari model pembelajaran *Problem based Learning* ini adalah dengan model *Problem Based Learning* pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Peserta didik belajar memecahkan suatu masalah dan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya serta berusaha menggali pengetahuan yang lainnya. Selanjutnya, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara bersama kemudian

mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah. Selain itu, dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik, serta menumbuhkan inisiatif yang tinggi bagi peserta didik untuk bekerja, dan peserta didik menjadi lebih memahami konsep yang sedang dipelajari karena mereka sendiri yang mencari dan menemukan konsep tersebut. Selanjutnya menuntut keaktifan dan keterampilan berpikir peserta didik yang lebih tinggi. Peserta didik dapat pembelajaran yang lebih bermakna karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata, dan menjadikan peserta didik lebih mandiri.

Arrends (Janah, 2018: 15) memaparkan langkah-langkah dalam penerapan model *problem based learning* yang terdiri dari beberapa fase, yaitu: (1) Fase 1: Orientasi masalah kepada siswa. Dalam fase ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah. (2) Fase 2: Mengorganisasi siswa untuk belajar. Dalam fase ini, guru berperan untuk membimbing peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar. (3) Fase 3: Membantu investigasi individu dan kelompok. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menggali informasi yang tepat. (4) Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil. Dalam fase ini, Guru membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemudian menyampaikan hasil pemecahan masalah yang sudah diperoleh kepada orang lain. (5) Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membimbing peserta didik dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

Kendala penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan yaitu: (1) siswa yang sulit dikondisikan, (2) kerjasama antar siswa saat berdiskusi kurang maksimal, (3) siswa tidak memperhatikan pelajaran, (4) siswa yang belum berani berpendapat ketika berdiskusi karena takut salah. Adapun solusi dari kendala yang ditemui yaitu: (1) guru membimbing siswa agar tertib dan tenang saat pembelajaran, (2) guru mengarahkan pembagian tugas kelompok, (3) guru meminta siswa agar memperhatikan materi dengan tegas, (4) guru harus terus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani berpendapat.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat dilaksanakan dengan langkah-langkah yaitu: (a) orientasi masalah; (b) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (c) membantu siswa untuk melakukan penyelidikan secara individu dan kelompok; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (2) penerapan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan tahun ajaran 2022/2023; (3) Kendala penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi peristiwa kedatangan bangsa barat pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kradenan yaitu: (1) siswa yang sulit dikondisikan, (2) kerjasama antar siswa saat berdiskusi kurang maksimal, (3) siswa tidak memperhatikan pelajaran, (4) siswa yang belum berani berpendapat ketika berdiskusi karena takut salah. Adapun solusi dari kendala yang ditemui yaitu: (1) guru membimbing siswa agar tertib dan tenang saat pembelajaran, (2) guru mengarahkan pembagian tugas kelompok, (3) guru meminta siswa agar memperhatikan materi dengan tegas, (4) guru harus terus memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianiawati, T., Desyandri, D., & Nasrul, N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1-10.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963-6972.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem-Based Learning: Apa dan Bagaimana*. *Diffraction*, 3(1), 27-35.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education And Development*, 8(2), 468-468.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model *Problem Based Learning* Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Gaya Belajar Auditorial terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(1), 1-8.
- Janah, M. C. (2018). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jepara. Skripsi Dipublikasikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 924-932)*.
- Melindawati, S., Puspita, V., Suryani, A. I., & Marcelina, S. (2022). Analisis Literatur Review Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 7338-7346.
- Novelni, D & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*. Vol 4 No 1.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya Kolaborasi dalam Menciptakan Sistem Pendidikan yang Berkualitas. *Mediapsi*, 5(1), 40-48.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Siska, Y. (2018). Pembelajaran IPS di SD/MI. Garudhawaca.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tyas, R. (2017) Kesulitan Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi Dipublikasikan, Universitas Kahuripan, Kediri.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi aksara.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185-198.